



PEMKOT FASILITASI PELATIHAN

Digitalisasi UKM Ditarget Tuntas Tahun Depan

YOGYA (KR) Program digitalisasi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Yogya ditarget sudah bisa dituntaskan pada tahun depan. Dinas Perindustrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Disperinkop UKM) Kota Yogya tahun ini masih fokus pada pemetaan fasilitasi yang sudah dilakukan selama ini.

Kepala Disperinkop UKM Kota Yogya Tri Karyadi Riyanto, menyebutkan dalam aplikasi Jogja Smart Service (JSS) terdapat dua menu yang mendukung digitalisasi UKM. "Pertama pada menu 'Nglarisi' yang sekarang hanya untuk kebutuhan jamuan makan minum di instansi Pemkot. Itu akan kita revisi agar bisa diakses oleh masyarakat umum," jelasnya, Kamis (20/5).

Pada menu 'Nglarisi' anggotanya mencapai ratusan kelompok UKM yang bergerak di bidang kuliner. Mereka tergabung dalam program Gandeng Gendong karena salah satu tujuannya ialah untuk pemberdayaan ekonomi lemah di tiap wilayah. Jika kelak sudah bisa diak-

ses oleh masyarakat luas, maka para pelakunya dituntut memiliki standar kualitas, baik dari aspek pengemasan maupun rasa.

Sedangkan menu lain dalam JSS untuk pengembangan UKM ialah 'Dodolan'. Jika sebelumnya pada menu tersebut lebih bersifat promosi produk UKM, kini sudah bisa melayani pembelian langsung melalui aplikasi. Akan tetapi ternyata belum banyak pelaku yang memanfaatkannya. "Kita sudah siapkan aplikasinya dan mau tidak mau, pelaku UKM juga harus siap untuk terlibat. Targetnya tahun depan semua sudah bisa terfasilitasi," imbuhnya.

Oleh karena itu, sembari melakukan penyempurnaan aplikasi pihaknya juga akan memfasilitasi pelatihan. Terutama menyangkut standar pengemasan, menjaga kualitas rasa serta memperluas jaringan pemasaran. Di samping itu, UKM yang bergerak di bidang usaha sejenis turut didorong membentuk asosiasi. Hal ini karena akan

memberikan keuntungan bagi setiap anggota.

Tri Karyadi menyebut, pihaknya baru saja menghadiri peresmian salah satu asosiasi batik dan akan memfasilitasinya untuk bisa memperoleh hak atas kekayaan intelektual (HAKI) atau hak paten. "Keberadaan asosiasi itu juga bisa saling membantu. Paling tidak jumlah UKM yang benar-benar aktif bisa dengan mudah terpantau. Kemudian anggota yang sudah familiar dengan akses digital pun bisa saling membantu anggota lain yang belum familiar," jelasnya.

Selain itu, digitalisasi UKM juga tidak sebatas memberikan akses pelaku dalam memperluas pasar melalui aplikasi e-commerce, melainkan ada kepentingan pemberdayaan. Hal ini karena setiap pelaku UKM akan tercatat dalam database yang memudahkan tiap instansi dalam menggulirkan kegiatan pemberdayaan. Sasaran tiap kegiatan pun tidak akan lagi terjadi tumpang tindih. (Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Koperasi UKM Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005